

Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Sewon

Nadya Yasmine Dita Pratiwi¹, Prayudha², Suparni³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 3 Sewon Bantul

Key Words:

Motivasi, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Sewon" menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan belajar bahasa Inggris yang dihadapi siswa serta menganalisis faktor motivasi dan semangat belajar. Melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum merdeka, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menghadapi tantangan berupa rendahnya kemampuan bahasa Inggris, keterbatasan pemahaman dasar, serta minimnya antusiasme. Berdasarkan temuan tersebut, saran-saran diajukan, seperti sosialisasi kepada orangtua, penyediaan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia, dan pemanfaatan fasilitas Internet. Integrasi opini-opini ini dengan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan inklusif, inovatif, serta mendukung perkembangan keterampilan bahasa Inggris.

How to Cite: Pratiwi (2023). Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Tantangan global terkait pentingnya Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris adalah semakin meningkatnya interaksi internasional dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa komunikasi global yang dominan, memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama lintas batas dan pertukaran informasi. Oleh karena itu, memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi semakin penting bagi individu, terutama di era globalisasi saat ini (Oktavia dkk., 2023). Kaitannya dengan tuntutan penerapan kurikulum merdeka di Indonesia, agenda kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan pendidikan dari pendekatan yang monoton dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dalam konteks Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris, pendekatan ini dapat mengatasi tantangan global dengan mengaktifkan motivasi belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa (Mubarok, 2019).

Dengan penerapan kurikulum merdeka, siswa dapat diajak untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, seperti penggunaan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia dan pemanfaatan teknologi, dapat memicu semangat belajar siswa. Ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menghargai perbedaan individu dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri (Oktavia dkk., 2023). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orangtua juga mendukung tuntutan penerapan kurikulum merdeka. Dengan melibatkan orangtua dalam menyadari pentingnya pembelajaran

bahasa Inggris, dapat tercipta dukungan yang lebih kokoh untuk motivasi dan semangat belajar siswa (Mubarok, 2019).

Secara keseluruhan, tantangan global dalam menghadapi pentingnya Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris dapat diatasi melalui penerapan kurikulum merdeka di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih personal, variatif, dan inklusif, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan global saat ini.

METODE

Metode Penelitian Kualitatif "Motivasi Semangat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Sewon" melibatkan observasi langsung terhadap siswa untuk mengidentifikasi tantangan belajar bahasa Inggris. Wawancara langsung dilakukan untuk memahami pandangan siswa tentang motivasi dan semangat belajar. Dokumen seperti program kurikulum merdeka dianalisis untuk melihat pengaruhnya. Data kemudian dianalisis mendalam dan diinterpretasikan untuk memahami motivasi belajar bahasa Inggris siswa lebih baik. Metode ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan siswa terhadap semangat belajar bahasa Inggris.

DISKUSI

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 3 Sewon dalam mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, masalah utama yang muncul adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa. Siswa rata-rata baru mulai mempelajari bahasa Inggris pada saat mereka memasuki bangku SMP kelas 7, yang dapat memengaruhi keterampilan berbahasa mereka. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan bahkan dalam hal-hal dasar seperti basic greetings and partings, menunjukkan keterbatasan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris. Selain itu, ketidakmampuan dalam menulis dan mengeja dalam bahasa Inggris menjadi masalah yang lebih lanjut. Beberapa siswa masih kesulitan mengeja kata-kata sederhana dan tidak tahu bagaimana menuliskannya dengan benar. Hal ini tampaknya disebabkan oleh kurangnya pendidikan bahasa Inggris sejak dini, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Orangtua siswa jarang mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka karena faktor kesibukan dan kurangnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan orang dewasa.

Selanjutnya, rendahnya antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris menjadi perhatian lain dalam penelitian ini. Siswa terlihat malas membawa buku Latihan Keterampilan Soal (LKS) bahasa Inggris, membuka buku, atau mengerjakan tugas terkait bahasa Inggris. Sebaliknya, mereka cenderung mengandalkan ponsel pintar untuk mencari jawaban secara online. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih menunjukkan inisiatif untuk belajar bahasa Inggris dengan mencari bantuan melalui Google Translate. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan belajar siswa terhadap bahasa Inggris di era digital saat ini (Gunawan dkk., 2022). Dengan dasar observasi tersebut, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan bahasa Inggris dan rendahnya antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Sewon. Kedua, dalam upaya meningkatkan semangat siswa SMP Negeri 3 Sewon dalam mempelajari bahasa Inggris, terdapat beberapa opini yang diajukan. Pertama, diperlukan sosialisasi kepada orangtua agar mereka menyadari pentingnya memberikan dukungan kepada anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Orangtua dapat diberi informasi mengenai langkah-langkah yang dapat mereka lakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris di rumah (Gunawan dkk., 2022).

Selanjutnya, disarankan agar program kurikulum merdeka mempertimbangkan untuk menyediakan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia kepada siswa SD. Buku-buku cerita ini dapat membantu siswa memperluas kosa kata mereka dalam bahasa Inggris sambil tetap memahami konteks cerita dalam bahasa Indonesia. Selain itu, buku-buku tersebut juga dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk membacakan cerita kepada siswa, yang pada gilirannya akan membantu dalam membentuk literasi bahasa Inggris mereka.

Selain itu, opini lainnya adalah pemanfaatan fasilitas Internet untuk mengakses materi belajar bahasa Inggris secara lebih menarik. Salah satu contoh yang diusulkan adalah menonton kartun berbahasa Inggris-Indonesia, seperti film-film Disney. Kartun tersebut tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Dengan menggabungkan sosialisasi kepada orangtua, penyediaan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia, dan pemanfaatan fasilitas Internet untuk materi belajar yang menarik, diharapkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Sewon dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil penelitian tersebut dapat dihubungkan dengan agenda kurikulum merdeka melalui beberapa aspek. Pertama, dalam konteks agenda kurikulum merdeka, penting bagi sekolah untuk mendorong partisipasi aktif orangtua dalam pendidikan anak. Sosialisasi kepada orangtua mengenai pentingnya mendukung pembelajaran bahasa Inggris dapat diintegrasikan dalam agenda tersebut. Sekolah dapat mengadakan sesi komunikasi dengan orangtua, menginformasikan dampak positif yang dapat diberikan oleh dukungan orangtua terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak (Gunawan dkk., 2022). Selanjutnya, penyediaan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia untuk siswa SD juga dapat terkait dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam hal ini, buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia dapat menjadi salah satu cara untuk mengajak siswa mendekati bahasa Inggris dengan cara yang lebih akrab dan menarik bagi mereka.

Terakhir, pemanfaatan fasilitas Internet dalam bentuk menonton kartun berbahasa Inggris-Indonesia sejalan dengan semangat teknologi dan inovasi yang dapat ditemukan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai sumber informasi secara kreatif. Dengan menggunakan fasilitas Internet untuk akses materi belajar, sekolah dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menyediakan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan mengintegrasikan opini-opini dari hasil penelitian tersebut ke dalam agenda kurikulum merdeka, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Sewon menghadapi beberapa tantangan dalam mempelajari bahasa Inggris. Tantangan tersebut meliputi rendahnya kemampuan bahasa Inggris, keterbatasan pemahaman bahasa Inggris dasar, kesulitan dalam menulis dan mengeja, serta rendahnya antusiasme dalam mempelajari bahasa Inggris. Faktor pendidikan sejak dini dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi keterampilan bahasa Inggris siswa. Meskipun demikian, opini yang diajukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dapat menjadi langkah positif untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan temuan penelitian, sejumlah saran dapat diajukan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya mendukung anak-anak dalam

mempelajari bahasa Inggris. Sosialisasi kepada orangtua dapat dilakukan melalui pertemuan atau acara khusus yang menginformasikan manfaat dari pendekatan ini. Selanjutnya, program kurikulum merdeka dapat mempertimbangkan penyediaan buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia bagi siswa SD. Hal ini dapat membantu siswa memahami konten dalam bahasa Inggris sambil tetap menghargai bahasa ibu mereka. Sementara itu, pemanfaatan teknologi dan fasilitas Internet juga dapat diperluas. Sekolah dapat mengintegrasikan akses kartun berbahasa Inggris-Indonesia dalam pembelajaran, menjadikannya sebagai alat bantu yang menarik dan edukatif.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap semangat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan dukungan dari orangtua, pendekatan kurikulum merdeka yang inklusif, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan siswa di SMP Negeri 3 Sewon dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan berharga dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Sekolah SMP Negeri 3 Sewon atas kesempatan yang diberikan serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Kepala sekolah, Ibu Eni, kami haturkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan semangat yang telah memberikan inspirasi bagi kami. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pamong, Ibu Suparni, yang dengan sabar memberikan panduan serta waktunya dalam memberikan informasi penting.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Koordinasi Lapangan, Bapak Arum, atas kerjasama yang baik dan nasihat berharga yang telah membantu mengarahkan penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya kami tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Prayudha, atas pengawasan serta dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian ini. Semua bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak ini benar-benar memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan hasil yang kami capai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, W., Mastoah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6023-6029.
- Mubarok, T. A. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Mutallimin Sugihwaras Patianrowo Nganjuk. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 118-124.
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023). KURIKULUM MERDEKA DAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR: NEED ANSALISIS STUDY. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257-265.